



Kontribusi Gender di Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan

Novi Theresia Kiak^{1*}, Nikson Tameno¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*Korespondensi: novi.kiak@staf.undana.ac.id

Diterima 22 Desember 2021/ Direvisi 07 Maret 2022/ Disetujui 18 Maret 2022

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini adalah Kontribusi gender dari para istri petani Desa Boti yang bekerja di sektor domestik dan sektor publik untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian dilaksanakan di Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi gender istri petani di Desa Boti Kabupaten Timor Tengah selatan, telah banyak memberikan kontribusi yang cukup bagi keluarganya, para istri petani di Desa Boti turut andil dalam membantu suami untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan bekerja di sektor publik serta para istri petani juga berperan dalam sektor domestik guna untuk mensejahterakan keluarganya dengan peran ganda, menjadi ibu rumah tangga dan mencari nafkah membantu ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Gender; Kontribusi; Peningkatan pendapatan.

ABSTRACT

This study aimed to determine the gender contribution of farmers' wives in the domestic and public sectors in increasing household income. This research was conducted in Boti Village, Timor Tengah Selatan Regency, Nusa Tenggara Timur Province, with ten farmers' wives as key informants. The study employed a descriptive qualitative approach. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The study results indicated that the farmer's wife had contributed significantly to her family. The wives helped husbands increase their household income by working in the public sector, and they also played a role in the domestic industry. They played dual roles to prosper their families, as housewives and working wives.

Keywords: Contribution; Gender; Income increase

PENDAHULUAN

Gender merujuk pada jenis kelamin dan sikap feminitas yang menjadi dasar dari sosiokultural yang menunjukkan karakteristik baik itu maskulin dan feminim. Pembagian gender dilihat dari segi dimana menyesuaikan pembagian sosial dan tanggungjawab (Suryani *et al.*, 2017).

Perempuan Indonesia di era reformasi ini sebagai sebagai ujung

tombak pendorong perekonomian dan peningkatan pembangunan. Kondisi ini merupakan refleksi dari proses emansipasi dari perempuan atau dengan kata lain sebagai bentuk usaha melepaskan diri meskipun dalam kekerabatannya dengan peranakan yang terbatas bertujuan untuk status yang baru, mengikuti jaman yang baru, ditengah keluarga dan masyarakat (Zailani, 2012).

Di dalam keluarga perempuan memiliki peran yang sangat mendukung laki-laki yaitu peran produktif dan reproduktif namun masih banyak sektor-sektor publik yang belum diisi oleh perempuan. Ibu rumah tangga dan perempuan meskipun masih mengurus rumah namun tetap membantu meningkatkan pendapatan keluarga misalnya bekerja membantu suami dalam bertani, bekerja sebagai buruh pabrik, PNS, dan berjualan dengan bekerja perempuan membantu meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian rumah tangga (Lisanty *et al.*, 2021).

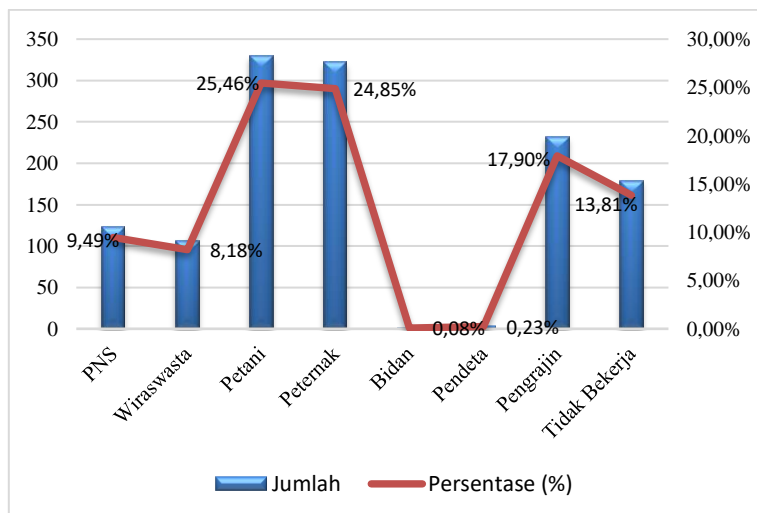
Kontribusi perempuan untuk membantu keluarga terjadi di Desa Boti, kabupaten Timor Tengah Selatan, Desa Boti merupakan salah satu suku yang mendiami enam kampung adat, mereka adalah keturunan langsung rakyat Kerajaan Boti di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa Boti terletak sekitar 60 kilometer dari Soe, ibu kota Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Desa Boti mempunyai falsafah selalu selaras dengan alam, hal ini dengan sejahtera hidup hanya bisa di dapat ketika menjaga dan merawat alam, oleh karena itu mereka sangat menghargai dan menghormati alam serta hidup terikat dengan alam. Bercocok tanam secara alamiah.

Tanaman yang menjadi kompetitif unggulan adalah jagung. Hal ini sejalan dengan penelitian di sekitar lokasi bahwa memang jagung merupakan makanan pokok masyarakat setempat

(Yohana *et al.*, 2022). Selain menanam jagung perempuan Desa Boti juga pandai menenun, dengan bahan dasar alam yang ada di Desa asal mereka menggunakan kapas dan bahan pewarna alami. Dengan berbagai peranan perempuan ini memberi kontribusi kekeluarga yang bertujuan untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Istri bekerja dikarenakan banyak faktor, yang pertama ekonomi, pendidikan, keadaan sosial dan budaya. Namun dikarenakan pendapatan suami rata-rata tidak cukup oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidup istri juga harus bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, sebab istrilah yang paling tau kekurangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tambahan penghasilan dari istri sangat menunjang ekonomi keluarga.

Istri-istri petani di Desa Boti turut andil membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Istri-istri petani tersebut bekerja untuk membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga, diantaranya membuka kios atau toko kelontong kecil, pengrajin kain tenunan, aksesoris, penjual kue, wiraswasta, guru dan bidan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Yang menunjukkan peran ganda perempuan di sektor domestik berperan dalam mengurus rumah tangga atau juga bekerja di sektor publik atau luar rumah.



Gambar 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Boti

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Boti memiliki mata pencaharian sebagai petani, yaitu sebanyak 25,46 persen dari seluruh pekerjaan lainnya di Desa Boti. Selanjutnya disusul oleh pekerjaan peternak sebanyak 24,85 persen dan pengrajin sebanyak 17,90 persen, sedangkan pekerjaan dengan presentasi paling sedikit yaitu pendeta sebesar 0,08 persen.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi

Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif agar peneliti bisa mendalami mengenai fenomena yang ada di lapangan yang berkaitan dengan kontribusi istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menunjang proses penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data yang di kumpulkan langsung peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang akan di teliti. Yang terdiri dari data tentang kontribusi istri petani dalam sektor domestik dan peranan istri di sektor publik, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi istri bekerja dan motif istri bekerja.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk Observasi dengan metode pencatatan sistematis apa yang sudah dilakukan meliputi orang ataupun obyek-obyek alam (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan

antara dua orang,yang membahas topik, dengan Tanya jawab.

Dokumentasi adalah hasil wawancara dengan sumber yang kredibel (Sugiyono, 2016).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah istri-istri petani sebanyak 10 orang yang bekerja di sektor public maupun sektor domestik,

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

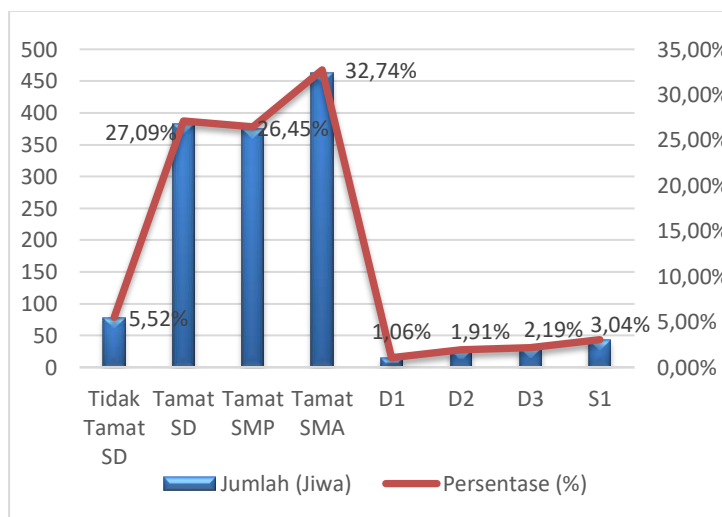
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ekonomi keluarga dianggap sebagai sesuatu yang langka dimana terjadi ketidakseimbangan keinginan tidak terbatas dengan *scarcity* atau keterbatasan. Namun terbantu dengan pengambilan keputusan yang lebih baik. (Doriza, 2015).

Dalam masyarakat status ekonomi akan dibentuk dari ekonomi keluarga. Yang nampak dari faktor pendidikan, dan pekerjaan, budaya. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan pendapatan keluarga (Friedman, 1998)

Jika dilihat berdasarkan penduduk Desa Boti, dominansi penduduk dengan status pendidikan.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Boti Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 2 tingkat pendidikan paling tinggi adalah tamat SMA sebesar 32,74%, tamat SD sebesar 27,09% dan tamat SMP sebesar 26,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Boti masih

relatif rendah berdasarkan yang dikemukakan oleh Friedman (1998) sehingga data pendapatan keluarga yang masih relatif rendah di Desa Boti. Berdasarkan data BPS (2019), rata-rata pendapatan keluarga perkapita dengan status pendidikan tertinggi adalah

merupakan penduduk dengan tamatan sarjana atau setara diploma IV. Hal ini dinamakan ketimpangan. Sehingga menjadi dasar para istri petani yang ada di Desa Boti, Kabupaten Timor Tengah Selatan, untuk menambah pendapatan keluarga dengan bekerja di sektor publik. Namun motivasi bekerja bukan untuk mengisi waktu luang, tetapi motivasinya mencari nafkah, untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka (Lisanty & Tokuda, 2015).

Istri petani di Desa Boti tetap berpegang teguh menggunakan falsafah alam hal ini dilihat dari sebagian besar dari istri petani bekerja secara mandiri dan bergerak dilingkup pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan suami dengan tujuan keluar dari kemiskinan. Namun ada beberapa istri yang bekerja tidak berkaitan dengan suami. Tujuan berkaitan supaya menambah *value added* dan tidak perlu menggunakan modal yang sangat besar (Purba & Lisanty, 2021).

Peran istri dalam mendukung ekonomi rumah tangga di Desa Boti berdasarkan pemaparan di atas bahwa istri petani masih terbatas pada faktor ideologis sehingga memilih pekerjaan dengan status dan pendapatan yang rendah, tetapi motivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetap menjadi tujuan utama, dengan bekerja di industri rumah tangga sehingga bisa membuka lapangan kerja (Suratijah, 2008).

Dalam meningkatkan peran istri petani dalam mendukung ekonomi rumah tangga perlu direncanakan program desa untuk peningkatan ketrampilan istri petani untuk memberikan wawasan dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktifitas. Sehingga diperlukan peran aktif pemerintah terkait dan aparat dalam

penggalangan pengembangan potensi istri petani di Desa Boti.

Pembahasan

Teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parson mengatakan bahwa perlu adanya pemilihan peran. Namun peran perempuan selalu lebih banyak kekegiatan non ekonomi, yaitu sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun dalam perkembangan selanjutnya, terkadang selain mengurus rumah tangga, namun pada kenyataannya mereka juga turut mencari nafkah membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peran ganda ini selanjutnya diartikan sebagai konsep dualisme kultural, yakni konsep lingkungan domestic atau biasa disebut *domestik sphere* dan lingkungan publik atau *public sphere*.

Peranan Istri mulai mengalami transformasi. untuk meninggalkan kerentanan dalam kemiskinan (Othman, 2015).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 informankunci yang berada di Desa Boti, Kabupaten Timor Tengah Selatan, diperoleh hasil yaitu terjadi pergeseran peran istri petani di wilayah tersebut. Dulu istri petani, mengurus rumah tangga, suami dan anak-anaknya, di sektor domestik. Namun mengalami pergeseran istri-istri petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus berperan dimana seiring dengan perkembangan waktu, peran tersebut mengalami pergeseran, di kala makin tingginya tuntutan hidup berkeluarga (Rohmatulloh *et al.*, 2020).

Mereka bekerja di dua sektor yaitu publik dan domestik Sebagai ibu rumah tangga, kaum perempuan dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan rumah

tangganya (mencuci, memasak, membersihkan halaman rumah)

Sebagai pencari nafkah, perempuan juga dituntut untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari (Suhastyo, 2019).

Para ibu rumah tangga yang ada di Desa Boti, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dalam hal menambah pendapatan rumah tangga keluarganya mereka bekerja menjadi bidan, guru, pengrajin tenun ikat, membuka kios sayuran, kios sembako dan menjual kue. Mereka bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang, namun memenuhi kebutuhan keluarga dikarenakan pendapatan suaminya yang dianggap masih kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan, sebagaimana pernyataan Sofyan *et al.* (2017), keikutsertaan perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarganya, juga dapat dipandang sebagai suatu tindakan dalam rangka mengangkat harkat serta kualitas dari perempuan itu sendiri. bahwa negara tidak mungkin sejahtera dan menjadi besar jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Sehingga perempuan turut mendukung pembangunan di suatu negara.

Kontribusi istri petani desa Boti dapat meningkatkan pendapatan keluarga atau meningkatkan ekonomi rumah tangganya dengan cara menghasilkan berbagai produk kerajinan tenun ikat maupun asesoris adat lainnya yang memiliki nilai ekonomis dan meningkatkan pendapatan yang harus mendapat dukungan dari pemerintah setempat melalui pemberdayaan. Amrullah & Pullaila (2018) menganjurkan

suatu program pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Terkait terjunnya istri petani di sektor publik, mendapat tanggapan positif dari para suami maupun anggota keluarga lainnya. Suami tidak keberatan jika istri mereka bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah. Meskipun hanya pekerjaan sampingan, namun hasil yang dirasakan sangat membantu memenuhi ekonomi keluarga (Purnamasari & Ulfah, 2012).

Menurut Robbins & Timothy (2009), manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya (fisiologis), dan jika kebutuhan tersebut telah terpenuhi, maka mereka cenderung mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Selanjutnya ditambahkan oleh Prasetyowati (2017) bahwa dalam usaha memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, istri turut berperan didalamnya. Istri memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan dari suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja. Kondisi serupa juga terjadi pada masyarakat di Desa Boti. Di satu sisi, adanya tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari yang terus meningkat, namun disisi lain pendapatan yang diperoleh suami sangatlah terbatas, kondisi inilah yang mendorong para istri petani berinisiatif secara mandiri bekerja di sektor publik, Istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sekaligus juga untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup keluarga.

Partisipasi perempuan Indonesia di dunia kerja semakin meningkat yang mencerminkan kesetaraan gender untuk membantu para suami mencari nafkah. Tetapi dalam perkembangannya terjadi

pergeseran dimana seolah-olah semua kewajiban tersebut adalah kewajiban dari istri dan suami terlepas dari semua hal tersebut. Istri bisa berperan di sektor publik dan domestik.

Rekonstruksi pergeseran yang mendukung kesetaraan gender dari tugas pokok wanita sebagai ibu rumah tangga pada akhirnya membebaskan kepada seorang ibu tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mengelola sebuah rumah tangga. Seorang ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendiri tanpa dibantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pemeliharaan dan pengaturan rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di Desa Boti, Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kontribusi istri dalam lingkungan rumah tangga.

Kontribusi dan peranan perempuan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di Desa Boti berdasarkan wawancara 1), Mengatur keuangan keluarga, 2) Membersihkan rumah, 3) Mengasuh anak, 4) Belanja kebutuhan rumah tangga, mencuci pakaian, selain dari pada itu turut serta mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang menjadi motif perempuan bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kontribusi istri petani di Desa Boti dengan peran ganda disamping mengatur keuangan keluarga, serta mengurus kegiatan rumah tangga juga turut serta mencari nafkah, untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga turut berkontribusi dengan cara di sector publik sebagai guru, bidan, membuka kios sayuran, menjual sembako, sebagai pengrajin tenun

dan menjual kue. Untuk menambah penghasilan keluarga.

2. Motif dari istri petani yang bekerja yaitu para istri bekerja di sektor publik untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta pemenuhan kebutuhan keluarga juga dapat membantu dalam aspek pendidikan, kesehatan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup.
3. Alasan ekonomi, social budaya, merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi istri bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan membantu keadaan keluarga. Dan mendukung perempuan berpartisipasi di sektor publik, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Saran

1. Bagi Pemerintah dan masyarakat Desa Boti perlu diadakan program pelatihan pola usaha rumah tangga terpadu antara usaha pertanian (on farm) dan non-farm dengan yang mampu mengoptimalkan kreatifitas untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Mengembangkan pemasaran hasil usaha tenun, ikat secara bersama/kolektif/kelompok dan perlu didukung dengan sinergi BUMDes untuk dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, E. R., & Pullaila, A. (2018). *Persepsi anggota terhadap peran ketua kelompok wanita tani. January 2015.*
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga.* Remaja Rosdakarya.

- Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga*.
- Lisanty, N., Andajani, W., Pamudjiati, AD., & Artini, W. (2021). Regional Overview of Food Security from Two Dimensions: Availability and Access to Food, East Java Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 4–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012067>
- Lisanty, N., & Tokuda, H. (2015). Comprehending Poverty in Rural Indonesia: An In-depth Look Inside Paddy Farmer Household in Marginal Land Area of Banyuasin District, South Sumatra Province. *International Journal of Social Science Studies*, 3(3), 129–137. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v3i3.686>
- Othman, M. B. (2015). *Role of women in achieving shared prosperity: An impact study of Islamic microfinance in Malaysia*.
- PRASETYOWATI, R. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 5(1), 59–67.
- Purba, Y. Z. W., & Lisanty, N. (2021). Copra processing issue of migrant farmers in tidal land of South Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012029>
- Purnamasari, D. U., & Ulfah, N. (2012). Pengaruh Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Kelelahan pada Pekerja Wanita di Industri Bulu Mata Palsu PT Hyup Sung Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK UNSOED*, 1–11. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfika/kokelsirujukan.pdf>
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. (2009). *“Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)”* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2556>
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramahlingkungan Di Cibiru Wetan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 213–215. journ dharmakarya/article/viewFile/1437/5233al.unpad.ac.id/
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R & D*. IKAPI.
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 60–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>
- Suratiyah. (2008). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Suryani, A., Suryani, A., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2017). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14641>
- Yohana, C., Andajani, W., Sidhi, E. Y., & Lisanty, N. (2022). Keuntungan Pola Tanam Jagung Tumpangsari dengan Kacang Tanah di Kabupaten Sumba Timur , Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jintan: Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian*, 2(1), 41–51.
- Zailani, L. (2012). *Perempuan dan Politik, artikel dimuat di Soeara Rakjat* (No.16/thn.).
- BPS. (2019). *BPS*. www.bps.go.id.